

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Puskesmas Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Dan yang menjadi objek penelitian yaitu pimpinan dan pegawai dari Puskesmas Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Waktu penelitian penulis lakukan pada bulan Februari 2014 sampai selesainya penelitian ini.

#### **1.2 Jenis dan Sumber Data**

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penulisan ini, penulis memperoleh data yang bersal dari dokumen maupun keterangna lisan yang diberikan pimpinan dan pegawai Puskesmas Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Adapun jenis data yang berkaitan dengan penulisan ini adalah:

- a. Data primer (data pokok), yaitu data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden baik melalui wawancara dan penyebaran daftar lisan/ angket (*questioner*)
- b. Data sekunder (data pendukung), yaitu data yang diperoleh dari perusahaan seperti jumlah tenaga kerja, sejarah singkat perusahaan, stuktur organisasi dan aktifitas perusahaan/organisasi.

#### **1.3 Populasi dan Sampel**

##### **1.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2011:90) populasi adalah semua anggota kelompok yang berada dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.

Dimana populasi yang akan peneliti ambil dalam penelitian ini adalah pimpinan beserta pegawai pada Puskesmas Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

### **1.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari sebuah populasi yang dianggap dapat mewakili dari populasi tersebut. Menurut Arikunto (2002:107) mengatakan untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 maka sampel yang digunakan adalah seluruhnya. Mengingat populasi di Puskesmas Tambang jumlahnya dibawah 100 yaitu 57 orang, maka yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah pimpinan dan seluruh pegawai Puskesmas Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yaitu berjumlah 57 orang.jumlah responden sama dengan jumlah populasinya sehingga merupakan penelitian populasi dengan menggunakan metode sensus.

## **1.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data penulis juga menggunakan teknik sebagai berikut:

- 1) Wawancara (interview), yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden. (Nazir 2005:193)
- 2) Kuesioner (angket), yaitu suatu daftar yang pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis. (Nazir 2005:203)

## **1.5 Analisis Data**

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan analisa data deskriptif kuantitatif, yaitu suatu cara menjelaskan hasil penelitian yang ada dengan menggunakan rumus matematis dan menghubungkannya dengan teori-teori yang ada, kemudian ditarik kesimpulan.

Analisis data ditentukan oleh instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk menghasilkan data yang berkualitas. Adapun uji yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas dan uji normalitas.

#### 1) Uji validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada *kuesioner* yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. (Umar, 2008:54)

#### 2) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukuran dalam mengukur suatu kejadian. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil jawaban dari *kuesioner* responden benar-benar stabil dalam mengukur suatu kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur semakin stabil sebaliknya jika alat pengukur rendah maka alat tersebut tidak stabil dalam mengukur suatu gejala. Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas adalah dengan melihat nilai *cronbach alfa* ( $\alpha$ ) untuk masing-masing variabel. Dimana suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alfa* lebih besar 0,60.

#### 3) Uji normalitas data

Uji normalitas data adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis *multiariat* khususnya jika tujuannya adalah *inferensi*.

Pengujian dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *skater plot*, dasar pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari regresi maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 1.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari yang bisa mengakibatkan hasil regresi yang diperoleh tidak valid dan akhir regresi tersebut tidak dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan, maka digunakan asumsi klasik. Tiga asumsi klasik yang perlu diperhatikan adalah:

### 1) Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan ada tidaknya gejala korelasi serial yaitu kondisi yang terdapat ketika residu tidak independen satu sama lain. Secara sederhana, gejala ada atau tidaknya auto korelasi dapat dilihat dengan tes statistik *Durbin-Watson*.

### 2) Uji Multikolinearitas

Tujuan utama adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multi kolonieritas dalam penelitian adalah dengan menggunakan variance inflation factor (VIF) yang merupakan kebalikan dari toleransi sehingga formulanya adalah sebagai berikut:  $VIF = \frac{1}{(1-R^2)}$ .

Dimana  $R^2$  merupakan koefisien determinasi. Bila korelasi kecil artinya menunjukkan nilai VIF akan besar. Bila VIF besar dari 10 maka dianggap ada multi kolonieritas dengan variabel bebas lainnya.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji *Heteroskedastisitas* merupakan alat uji dengan melihat adanya tindakan pola tertentu pada grafik. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain.

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan

di bawah angka pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 1.7 Regresi Linier Berganda

Untuk menganalisa data penulis menggunakan metode regresi linier berganda, yaitu semua metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat yang dibantu dengan menggunakan program SPSS Versi 20.0. Analisis ini memberikan kemudahan bagi pengguna untuk memasukkan lebih dari satu variabel yang ditunjukkan dengan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots \dots \dots$$

Dimana:

- Y : Kinerja pegawai
- a : Konstanta
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> : Koefisien regresi dari masing-masing variabel
- X<sub>1</sub> : Motivasi
- X<sub>2</sub> : Disiplin kerja
- e : Tingkat Kesalahan (error)

Pengukuran variabel-variabel yang terdapat dalam model analisis penelitian bersumber dari jawaban atas pertanyaan yang terdapat dalam angket. Karena jawaban tersebut bersifat kualitatif sehingga dalam analisa sifat kualitatif tersebut diberi nilai agar menjadi data kuantitatif. Penentuan nilai jawaban untuk setiap pertanyaan digunakan skala likert, dimana responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan nilai yang telah ditetapkan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 : Kriteria skor variabel penelitian**

| Skor | Kriteria                  |
|------|---------------------------|
| 1    | Sangat Tidak Setuju (STS) |
| 2    | Tidak Setuju (ST)         |
| 3    | Netral (N)                |
| 4    | Setuju (S)                |
| 5    | Sangat Setuju (ST)        |

Untuk pertanyaan yang negatif penilaian dilakukan dengan cara sebaliknya, seperti pertanyaan alternatif jawaban sangat setuju diberi nilai 1 dan untuk sangat tidak setuju diberi nilai 5.

## 1.8 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda berdasarkan uji signifikansi simultan (F tes), uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji signifikansi parameter individual (t tes).

### 1) Uji secara simultan (uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis uji F dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  namun sebelum membandingkan nilai F tersebut harus ditentukan tingkat kepercayaan dan derajat kebebasan =  $n-(k+1)$  agar dapat ditentukan nilai kritisnya.

Adapun nilai alfa yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05. Dimana kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $F \text{ value} < \alpha$  maka :

- (1)  $H_a$  diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan,
- (2)  $H_0$  ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

b) Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $F \text{ value} > \alpha$  maka :

- (1)  $H_a$  ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan,
- (2)  $H_0$  diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan.

### 2) Uji signifikansi secara parsial ( uji t)

Uji signifikansi secara parsial bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel lainnya adalah

konstan. Pengujian dilakukan dengan dua arah, dengan tingkat keyakinan sebesar 95% dan dilakukan uji tingkat signifikan pengaruh hubungan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dimana tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5% dan  $df = n-k$ . adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $F \text{ value} < \alpha$  maka :

(1)  $H_a$  diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan,

(2)  $H_0$  ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

b) Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $F \text{ value} > \alpha$  maka :

(1)  $H_a$  ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan,

(2)  $H_0$  diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan.

### 3) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 1, artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel –variable dependen. Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruh variabel-variabel yang diteliti.